

# PENERAPAN METODE TABI'YAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN ALIF LAM SYAMSIYAH DAN QAMARIYAH PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VII UPT SMP NEGERI 2 LANRISANG

**Marwiah, S.Ag., M.Pd.**  
UPT SMP Negeri 2 Lanrisang  
Marwiahstain011@gmail.com

## **Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di UPT SMP Negeri 2 Lanrisang terdapat gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan rendahnya kemampuan belajar siswa. Nilai rata-rata sebagian siswa hanya 5,93 dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan 6,5. Sulitnya siswa membaca Al-Quran dengan menggunakan tajwid hanya sebagian siswa dari 25 orang yang mampu membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan tajwid *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qomariyah* tergolong rendah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, maka diterapkanlah metode *natural method*. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah *Metode Tabi'iyah* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang pada materi Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dalam pelajaran membaca al- Qur'an. Tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dengan tajwid *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qomariyah*. Penelitian ini dilakukan dua siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan secara bertahap. 1. Perencanaan/persiapan tindakan 2. Pelaksanaan tindakan 3. Observasi 4. Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa data awal kemampuan siswa dengan persentase 5,93% terjadi peningkatan pada siklus I dengan

Penerapan Metode *Tabi'iyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membedakan Alif Lam Syamsiyah dan *Qamariyah* Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang  
Marwiah

---

persentase 6,79%, dan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 84,3%.

**Kata Kunci:** Alif lam Syamsiyah, Alif lam Qamariyah, Metode *Tabi'iyah*

**Abstract**

*Application of the Tabi'iyah Method to Improve the Ability to Differentiate Alif Lam Syamsiyah and Qomariyah in PAI Subjects Students of Class VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang Based on the results of observations by researchers at UPT SMP Negeri 2 Lanrisang, there are symptoms in the teaching and learning process that indicate low student learning abilities. The average score for some students was only 5.93 from the minimum completion criteria that had been set at 6.5. It is difficult for students to read the Koran using tajwid, only some of the 25 students are able to read. This shows that the ability to read the Qur'an using tajwid alif lam syamsiyah and alif lam qomariyah is relatively low. To improve this ability, the Metode Tabi'iyah is applied. The formulation of the problem is whether the Metode Tabi'iyah can improve the abilities of class VII students at UPT SMP Negeri 2 Lanrisang on Qs material. Ar-Rahman/55: 33 and Q.S. Al-Mujjadi/58:11 in the lesson of reading the Qur'an. The researcher's aim is to improve students' abilities in the material of Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 with tajwid alif lam syamsiyah and alif lam qomariyah. This research was carried out in two cycles and each cycle held two meetings. This research was carried out in stages. 1. Planning/preparation of action 2. Implementation of action 3. Observation 4. Reflection. Based on the research results, it is known that the initial data on student abilities with a percentage of 5.93% increased in cycle I with a percentage of 6.79%, and in cycle II also there was an increase with an average percentage of 84.3%.*

**Keywords:** Alif lam Syamsiyah, Alif Lam Qamariyah, Metode *Tabi'iyah*

**PENDAHULUAN**

Istilah pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dengan memberinya awalan ‘Pe’ dan akhiran ‘an’ mengandung arti ‘perbuatan’ (hal cara dan sebagainya) ‘istilah pendidikan ini semua berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘*paedoqoqie*’ yang berarati bimbingan yang di berikan

kepada anak, istilah ini kemudian di terjemah kan ke dalam bahasa inggris “*education*” yang berarti ”pengembangan”, atau bimbingan dalam bahasa arab istilah ini sering di terjemahkan “*tarbiyah*“ yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa dalam mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi, dalam arti mental di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Bentuk permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran yaitu kurangnya dorongan dalam pengembangan kemampuan berpikir akan tetapi mereka diarahkan untuk menghafal informasi. Dalam hal ini, anak dipaksa untuk mengingat serta menimbun berbagai informasi tanpa adanya tuntutan harus memahami informasi tersebut. Pada proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik menjadi komponen yang penting dalam pembelajaran. Rendahnya mutu Pendidikan dasar menjadi persoalan yang dihadapi oleh bangsa saat ini. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan tersebut yaitu salah satunya dengan melakukan pembaharuan Kurikulum yang sebelumnya dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Oleh karenanya itu, hal pertama yang harus diperhatikan adalah peserta didik bukan hanya

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 13

penguasaan bahan Pelajaran, tetapi itu kita juga harus mengenal anak dan tidak boleh lagi anak itu di anggap suatu bejana yang harus di isi oleh guru dengan bahan pelajaran dan juga menentukan komponen-komponen yang lain.<sup>2</sup>

Bahan apa yang akan di gunakan cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas yang cocok dan mendukung yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa itulah sebabnya peserta didik menjadi subjek belajar pendidikan Islam adalah pengetahuan yang dipindahkan, diperoleh dari dua sumber ilahi dan sumber manusiawi, kedua jenis pengetahuan ini saling melengkapi. dan pada hakikatnya keduanya berasal dari Allah yang menciptakan manusia dan memberinya berbagai potensi untuk bisa memahami memperoleh pengetahuan yang datang langsung dari Allah melalui wahyu-Nya.<sup>3</sup>Tujuan pendidikan agama Islam disekolah yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan betapa pentingnya ajaran agama Islam diterapkan kepada peserta didik pada tingkat dasar khususnya cara pembacaan Al-Quran, karena Al-Quran adalah kitab suci yang di turunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad SAW di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk pedoman dan pelajaran bagi siapa yang menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar membaca Al-Quran sehingga mahir dan mengajarkannya orang lain, sebagai upaya

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

menjaga dan menyebarkannya yang demikian adalah sangat menentukan kemajuan agama Islam, Rasulullah SAW bersabda “*Sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya*”(HR. Bukhari, Abu Dawud dan Nasai) Salah satu dari prosesnya belajar dan mengajar Al-Quran adalah dimulai dengan benar dan memperhatikan tajwidnya dengan kefasihan dan ketartilan, membaca Al-Quran akan lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat, kepada Al-Quran sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Muzammil artinya “*Dan bacalah Al-Quran itu dengan Tarhtil*”.<sup>4</sup>

UPT SMP Negeri 2 Lanrisang telah menerapkan cara membaca Al-Quran dengan menggunakan tajwid Alif Lam Syamsiah dan Qomariyah pada Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun kenyataan setelah di adakan evaluasi ternyata hasil belajar siswa tergolong rendah masih belum sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Persoalan yang timbul adalah hampir 80% umat Islam di Indonesia bisa membaca Al-Quran tetapi masih banyak yang belum fasih dan *tarhtil*, demikian pula dalam kurikulum SMP ada perbedaan bacaan dalam materi ayat, demikian pula dalam buku-buku pelajaran tajwid yang ada, tetapi belum banyak memberi tuntunan cara memahami dan tanda baca dalam Al-Quran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di UPT SMP Negeri 2 Lanrisang ditemui Gejala-gejala khususnya di kelas VII pada mata pelajaran materi Al-Quran: a.) Hanya 50% siswa dari 25 orang siswa yang mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal yakni 65. b) Hanya

---

<sup>4</sup>Sudarman Dani *et al.*, *Kreatif Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2007), h. 230.

50% siswa yang mampu membaca surat Q.S. Ar- Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dengan benar. c) Hanya 12 orang dari 25 siswa yang mampu menggunakan tajwid dengan benar. d) Sulitnya siswa membaca dengan menggunakan tajwid pada Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 ini terlihat ketika di tanya guru siswa banyak tidak bisa menjawab.

Sulitnya siswa membaca dengan menggunakan tajwid pada Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 ini terlihat ketika ditanya guru siswa banyak tidak bisa menjawab. Dari Fenomena-fenomena atau gejala tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Quran yang diperoleh siswa belum optimal khususnya pada materi Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 hal ini mungkin di pengaruhi oleh cara mengajar guru yang belum sesuai dengan kemampuan siswa.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi anak adalah: Faktor dari dalam diri seperti kesehatan, dalam belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik, intelegensi, minat dan motivasi serta cara belajar. Adapun faktor dari luar sekolah seperti a. Keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi rumah kediaman bimbingan orang tua. b. Sekolah, tempat gedung sekolah kualitas guru perangkat Instrumen pendidikan lingkungan sekolah. c. Masyarakat, apabila anak berada di lingkungan yang baik maka anak itu akan tumbuh dengan baik. d. Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar dan keadaan iklimnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk menerapkan metode belajar aktif. Salah satu metode pembelajaran

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 100

aktif yang dimaksud adalah metode *Tabi'iyah*. Metode ini menjadi salah satu cara untuk membuat pembelajaran dalam pikiran siswa. Tujuan penerapan metode *Tabi'iyah* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dengan penerapan metode ini siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajarnya lebih meningkat. selain itu guru membuat baris-baris kosong di dalam kertas yang berupa bagian dari surat Q.S. Ar-Rahman/55:33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11, oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membedakan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Qomariyah* dengan penerapan Metode *Tabi'iyah* Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang.

## TINJAUAN TEORETIS

### 1. Kemampuan Belajar

Menurut *Spencer and spencer* bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif. *R.M guon spencer and spencer* mendefinisikan kemampuan atau kompetensi karakteristik yang menonjol bagi seseorang yang mengindikasikan cara berpikir dan berperilaku dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang cukup lama, dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam satu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran sikap dan perilaku.<sup>6</sup> Terdapat 5 karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, Cet., 1 (Jakarta, 2016), h. 13

- a. Motif yang mengakibatkan seseorang yang termotivasi dengan prestasi mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab melakukannya.
- b. Sifat, adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik, bagi seorang pilot, dan sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
- c. Konsep diri, adalah sikap nilai dan citra diri seseorang contoh kepercayaan diri atau keyakinan.
- d. Pengetahuan, informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>7</sup>

Seorang guru dan dosen yang profesional harus mampu memiliki empat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber- sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru.<sup>8</sup>

Sekolah sebagai pendidik dapat berperan sebagai guru, orang tua serta teman sebaya, yaitu:1) menjadi model, dan mentor, yang memperlakukan siswa, anak, dan teman sebayanya dengan cinta dan

---

<sup>7</sup>Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*.

<sup>8</sup>Feni Yunita *et al.*, "Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru Dan Dosen," *Jurnal Program Studi Pgmi* Vol. 9, No. 1 (2022): 73–81.

respek, mendukung perilaku pro sosial, dan mengoreksi perilaku-perilaku yang menyakiti. 2) membangun komunitas moral di kelas yang membuat warga kelas memahami satu sama lain, respek dan peduli satu sama lain, dan membangun rasa berharga sebagai anggota suatu kelompok. 3) mempraktikkan disiplin, menggunakan kreasi dan penguatan aturan-aturan sebagai peluang untuk memperjelas penalaran moral, kontrol diri, dan menerapkan sikap respek pada semua orang. 4) mendukung terwujudnya lingkungan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan, dan berbagi tanggung jawab untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar dan tempat diri berkembang. 5) bersama siswa mempelajari keterampilan menolong dan bekerja sama satu sama lain. 6) mengembangkan kesadaran tanggung jawab akademik dan hal-hal yang terkait dengan nilai belajar dan nilai kerja. dan 7) belajar melakukan resolusi konflik sehingga memiliki kemampuan dan komitmen untuk memecahkan konflik secara adil dengan tanpa kekerasan.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan pada diri siswa:

- a. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa dalam kelompok di samping dirinya sendiri.
- b. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- c. Para siswa diberikan penghargaan yang mendapat nilai tinggi.
- d. Para siswa bisa meningkatkan kemampuan belajar baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>9</sup>Muhammad Imawan et al., "Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta didik di Era Society 5.0," *Al Amin Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, no. July (2023): 323–28

## 2. Metode *Tabi'iyah*

*Al-Tharigah alTabi'iyah* merupakan istilah dalam bahasa Arab. Sedangkan dalam istilah bahasa Inggris dikenal dengan “*The Natural Method*” dimana dalam proses belajarnya para siswa dibawa ke alam seperti halnya pelajaran Bahasa ibu itu sendiri. Metode ini dalam pelaksanaannya tidak jauh beda dengan metode langsung (*Direct Method*) di mana guru memberikan materi pelajaran secara langsung dalam bahasa asing (bahasa Arab) tanpa diterjemahkan ke dalam Bahasa sasaran sedikit pun, akan tetapi dalam kondisi tertentu di mana kamus dan bahasa peserta didik dapat digunakan.<sup>10</sup>

Metode *Tabi'iyah* ini dianggap sangat mendukung siswa dalam mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran karena metode ini pertama kali siswa dikenalkan dengan bentuk huruf tanda dan baca, guru membantu mengingatkan kata-kata yang lupa digunakan tanda-tanda tertentu, dengan metode *tabi'iyah* ini siswa bisa membetulkan kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran.

Terdapat beberapa ciri metode *Tabi'iyah* adalah:

- a. Dalam kegiatan pembelajarannya para siswa mendengar (*istima'ah*) kemudian dilanjutkan dengan berdialog (*al-Muhaddatsah/al-Kalam*), membaca (*al-Qara'ah*), menulis (*al-Kitabah*) dan terakhir baru pembelajaran gramatika.
- b. Materi yang diajarkan pertama-tama berupa kata-kata sederhana. Kata-kata tersebut para siswa sudah mengetahuinya, kemudian diterapkan.
- c. Adapun langkah-langkah metode *Tabi'iyah*:
- d. Mengajarkan kata-kata yang belum diketahui.

---

<sup>10</sup> Teuku Sanwil *et al.*, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 67

- e. Mengingat kata-kata yang lupa digunakan dengan tanda baca.
- f. Pelajaran diawali dengan memperkenalkan bentuk dan taat tertentu.
- g. Memperkenalkan huruf yang termasuk *alif lam syamsiah* dan *alif lam qomariah*.

### 3. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang metode natural. Namun, belum ada yang membahas mengenai Meningkatkan Kemampuan Membedakan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Qomariyah* Melalui Metode *Tabi'iyah* Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang. Berikut penelitian yang senada: Meningkatkan Kemampuan Siswa Membedakan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Qamariyah* melalui *Natural Method* Kelas IV SDN 007 Lubuk Baja Batam. Dari Penelitian ini ditemukan metode natural efektif untuk meningkatkan kemampuan membedakan Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah.

Penelitian yang penulis teliti adalah meningkatkan kemampuan siswa membedakan *Alif Lam Qomariah* dan *Syamsiah* pada Mata Pelajaran PAI melalui Metode *Tabi'iyah* di UPT SMP Negeri 2 Lanrisang dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan metode *Tabi'iyah* dalam proses pembelajaran di UPT SMP Negeri 2 Lanrisang; (2) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran melalui metode *Tabi'iyah*; (3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode *Tabi'iyah* dalam membaca Al-Quran.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) sekaligus bertindak sebagai peneliti dikelas dan dilakukan bersama orang lain

untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindak kolaboratif untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Menurut Trianto tujuan penelitian tindak kelas untuk memecah masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan, dan meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>11</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini di maksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan observasi langsung.

**Tabel 1**  
**Kemampuan belajar siswa**

No	Interval			Kategori
1	80	Sd	100	Sangat baik
2	66	sd	79	Baik
3	56	sd	79	Cukup
4	40	sd	55	Kurang
5	30	sd	39	Gagal

Untuk mencari persentase hasil belajar siswa melalui strategi *method Metode Tabi'iyah* di gunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= *Number Of Cases*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Gagal. Adapun kriteria persentase yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 80% - 100% dikatakan Sangat Baik
2. Apabila persentase antara 66% - 79% dikatakan Baik
3. Apabila persentase antara 56% - 65% dikatakan Cukup
4. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan Kurang
5. Apabila persentase antara 30% - 39% dikatakan Gagal.

Dengan sistematika penilaian sebagai berikut:

1. Apabila siswa mampu mempraktikkan bacaan dengan tajwid benar maka nilainya 100
2. Apabila siswa mampu membaca dengan benar maka nilainya 90
3. Apabila siswa melakukan dengan benar dan tertib maka nilainya 100, kalau bacaannya ada yang kurang maka nilainya 10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis hasil observasi awal kemampuan belajar siswa dapat diketahui secara klasikal dalam pelajaran agama masih

Penerapan Metode *Tabi'iyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membedakan Alif Lam *Syamsiyah* dan *Qamariyah* Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang  
Marwiah

tergolong kurang apalagi dalam membaca Al-Quran dengan rata-rata 5,93 berada pada interval 56% s.d. 65 % artinya secara keseluruhan kemampuan belajar siswa di bawah KKM yang telah ditetapkan 75 untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Kemampuan Belajar Sebelum Tindakan**

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	NILAI	Keterangan
1	542	A. Pallawalipu	L	50	Kurang
2	543	Andi Muh. Farhan	L	60	Cukup
3	544	Afizah Azmi Nhas	P	70	Baik
4	545	Dewi Arzi	P	60	Kurang
5	547	Era Cantika	P	50	Baik
6	548	Eva	P	70	Kurang
7	549	Hasra Alfiana	P	50	Cukup
8	550	Hatifa Husna	P	50	Baik
9	551	Hasrul Eman	L	60	Kurang
10	552	Imam Ulil Amri	L	70	Cukup
11	553	Irwan	L	60	Baik
12	554	Muh. Akmal Nurdzakwan	L	70	Kurang
13	555	Muh. Fadhel Tahang	L	50	Cukup
14	557	Muhammad Alif	L	70	Kurang
15	558	Muhammad Raizul Wathan	L	50	Cukup
16	559	Muh, Hafis	L	60	Baik
17	560	Muh. Fajril	L	70	Kurang

Penerapan Metode *Tabi'iyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membedakan  
 Alif Lam *Syamsiyah* dan *Qamariyah* Pada Mata Pelajaran PAI  
 Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang  
 Marwiah

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	NILAI	Keterangan
18	561	Nasril	L	50	Cukup
19	562	Nia Ramadhani	P	50	Baik
20	563	Nurul Aqila Ilmi	P	60	Baik
21	564	Nurul Hanifa Ilmi	P	70	Kurang
22	565	Ririn Regina Putri	P	50	Cukup
23	566	Siti Nadin Khairunnisa	P	50	Baik
24	565	Syafira	P	50	Cukup
25	566	Ummi Fatriah	P	50	Baik
RATA-RATA			53,9		

**Tabel 3**  
**Katagori Klasifikasi Standar Kemampuan Siswa**  
**Sebelum Tindakan**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat baik	<b>80-100</b>	0	0,0
Baik	66-79	7	2,7
Cukup	56-65	6	2,3
Kurang	40-55	12	5,00
Sangat kurang	30-39	0	
Jumlah		25	100%

## 1. Siklus Pertama

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi membaca surat Al-Quran. Secara benar dan fasih sedangkan yang menjadi kompetensi dasar membaca Q.S. Ar- Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dengan menggunakan tajwid alif lam Syamiyah dan alif lam Qomariyah.
- 2) Guru mempersiapkan lembar kerja berupa ayat (surat Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 yang diberikan kepada peserta didik.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 jam pelajaran pertama dan kedua, dalam proses pelaksanaan melibatkan siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Metode *Tabi'iyah* 45 menit dan kegiatan terakhir atau penutup 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah kemampuan membedakan bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah pada kompetensi dasar membaca

Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dengan menggunakan tajwid alif lam syamiyah dan alif lam qomariyah.

Guru mempersiapkan lembar kerja berupa ayat (surat Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 yang diberikan kepada peserta didik, dengan

- a) menggunakan tiga tahap langkah tindakan yaitu: 1. kegiatan awal 2. kegiatan inti 3. kegiatan akhir. Kegiatan Awal: (10 menit).
- b) Guru mempersiapkan lembar kerja berupa ayat ( Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58: 11 yang diberikan kepada peserta didik.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP2)

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran kedua yang menjadi indikator adalah kemampuan siswa untuk membaca Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dengan benar. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu: 1. kegiatan awal 2. kegiatan inti 3. kegiatan akhir.

## Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi

#### a. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Tabi'iyah* dengan alternatif “ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 3,33%, serta jawaban tidak sebanyak 4 kali dengan persentase 6,67%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi pada

Bab III, aktivitas guru pada siklus 1 ini berada pada klasifikasi “sangat kurang” karena 3,33% berada pada interval 30%-39%.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hal tersebut dapat diketahui pada aktivitas siswa siklus I bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Tabi'iyah* dengan alternatif “ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 65 dengan persentase 3,96% serta jawaban “tidak” 100 dengan persentase 6,04% setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode *Tabi'iyah* pada siklus ini berada pada klasifikasi cukup, karena 6,04% berada pada rentang 56-65.

Berdasarkan kemampuan belajar siswa pada siklus I di mata pelajaran agama khususnya membaca Al-Quran setelah menerapkan metode *Tabi'iyah* dapat diketahui tergolong baik dengan persentase secara keseluruhan 67,9 berada pada interval 66-79 dan dapat diketahui bahwa 4 orang yang mendapat nilai baik dan 12 orang yang mendapat nilai cukup 9 orang.

2. Refleksi

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan analisis data tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan *observer*. Yang berperan sebagai *observer* yaitu guru mata pelajaran PAI kelas VII.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai lebih baik.

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah dalam tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi dari kompetensi dasar.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk membaca rangkaian kata-kata dari Al-Quran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 pada jam pertama dan kedua. Siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari berbagai tahap yaitu: kegiatan awal atau pembuka 10 menit, kemudian dilanjutkan kegiatan inti selama 45 menit, berdasarkan metode *Tabi'iyah* yang peneliti cermat atau teliti dan kegiatan akhir 15 menit.

## Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun kemampuan tindak pembelajaran observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Serta kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh *observer* atau pengamat atau kemampuan siswa diperoleh dari hasil tes, yang bertindak sebagai *observer* atau pengamat adalah teman sejawat.

Sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir aktivitas guru terdiri dari 6 jenis yang sesuai dengan langkah-langkah metode *Tabi'iyah* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran metode *Tabi'iyah* dengan alternatif ya sebanyak 5 kali dengan persentase 8,3% serta jawaban tidak 1 kali dengan persentase 1,7%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi pada bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi sangat baik. Karena 8,3 % berada pada interval 80%-100%.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap aktivitas dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktivitas guru dan kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Maka diperoleh kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui pada masa pelajaran agama dengan materi membaca Al-Quran, menggunakan metode *Tabi'iyah* tergolong sangat baik, dengan persentase 84,3% berada di interval 80%-100%. Secara individu dapat diketahui siswa tergolong sangat baik 22 orang, sedangkan nilai siswa yang tergolong baik 6 orang.

2. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus II kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan. Artinya Tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari pada siklus I. Hal ini siswa perlu

diberi bimbingan secara intensif. Namun, secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk biasa menemukan tanpa bantuan guru. Pembatas waktu yang diberikan guru dimanfaatkan oleh siswa dengan baik sehingga berdampak kepada kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan belajar siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu di atas 65 dengan rata-rata persentase 84, 3%.

Data awal menunjukkan bahwa kemampuan belajar belum mencapai KKM dengan rata-rata 5, 93%, setelah diadakan perbaikan ternyata kemampuan siswa pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 6, 04%, akan tetapi secara individu sebagian besar siswa masih mendapat nilai sedang, dengan demikian perlu diadakan perbaikan pada siklus II kemampuan belajar siswa meningkat dengan rata-rata persentase 84, 3% perbandingan antara kemampuan belajar data awal, siklus I dan siklus II.

### **Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

Pembelajaran		Data Awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	80 - 100	0	0	4		22	
Baik	66 - 79	8	2.86	14		6	
Cukup	56 - 65	10	3.57	10			
Kurang	40 - 55	10	3.57				
Gagal	30 - 39	0	0				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada data awal siswa yang mendapat nilai cukup 10 orang. Yang mendapat nilai kurang 10 orang, sedangkan pada siklus I yang mendapat nilai sangat baik 4 orang, yang memperoleh nilai baik 14 orang. Yang memperoleh nilai cukup 10 orang. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa. Siswa yang mendapat nilai yang sangat baik 20 orang, siswa yang mendapat nilai baik 5 orang. Dijelaskan pada data awal kemampuan belajar siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 5,93%. Pada siklus I terdapat peningkatan dengan rata-rata persentase 67,9%. Dan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 84,3%.

Kelemahan-kelemahan pada metode *Tabi'iyah* pada data awal dan siklus I setelah diperbaiki pada siklus II mencapai Tingkat sangat baik ternyata dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Melalui proses metode *Tabi'iyah* pada siklus II kemampuan siswa mencapai 84,3%. Meningkatnya kemampuan belajar pada siklus II di banding dengan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang di terapkan dapat memecahkan permasalahan yang di hadapi dalam kemampuan membaca Al Quran dengan Metode *Tabi'iyah* pada UPT SMP Negeri 2 Lanrisang. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan metode *Tabi'iyah* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran yang menggunakan tajwid *Alif Lam Syamsiyah* dan *Qomariyah*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang di sampaikan pada bab IV dapat di simpulkan bahwa Penerapan Metode *Tabi'iyah* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran pada

siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Lanrisang. Keberhasilan Metode *Tabi'iyah* ini dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan belajar siswa pada data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal kemampuan siswa tergolong kurang dengan persentase 5.93%. Terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 67.9%, sedangkan pada siklus II juga terdapat peningkatan dengan persentase 84.3%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dani, Sudarman. *Kreatif Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2007.
- Imawan, Muhammad *et al.*, “Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0.” *Al Amin Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, July (2023): 323–28. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sanwil, Teuku *et.*, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Uno, Hamzah B, and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Cet. 1. Jakarta, 2016.
- Yunita, Feni *et al.*, “Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru Dan Dosen.” *Jurnal Program Studi Pgmi* Vol. 9, No. 1 (2022).